

BAB IV

PROSES, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses

1. Penciptaan Desain Busana

a. Pencarian Inspirasi

Pembuatan busana yang baik perlu dilakukan perencanaan untuk menentukan cara atau langkah pembuatan busana tersebut dan tahap penyelesaiannya agar hasil yang diinginkan dapat tercapai serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses pembuatan busana pesta malam remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* ini meliputi beberapa tahap atau proses dalam pembuatannya. Berawal dari persiapan, pelaksanaan, sampai evaluasi hasil produk busana.

Proses penciptaan suatu desain busana terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama adalah mencari inspirasi atau sumber ide. Jika sudah mendapatkan sumber ide maka langkah selanjutnya adalah membuat desain busana dari pengembangan sumber ide tersebut. Pencarian inspirasi atau sumber ide dimulai dari mengkaji tema, *trend* yang sedang berlangsung atau sedang terjadi, dan mengkaji teori dari beberapa referensi buku dengan cara membaca dan mencari informasi dari majalah, sosial media.

Tema yang digunakan pada pertunjukan *Trombine* adalah perpaduan antara budaya lokal dan trend masa kini maka penulis menggunakan sumber ide dari sebuah upacara adat dari Makassar Sulawesi-Selatan. Untuk menentukan sumber ide yang digunakan penulis menyesuaikan dengan tema yang diambil yaitu *trend Exuberant* dengan sub tema *New Age Zen*. Penulis menggunakan siluet baju adat Makassar yang dipakai pada saat melakukan upacara adat Malam *Mappacci*, hal tersebut mempunyai kemiripan karakter dengan sub tema *New Age Zen* dengan ciri khas busana yang bernuansa *asian look* dengan model busana yang tidak *press body* dan juga termasuk *modest fashion*. Penulis juga menggunakan kain bermotif khas Makassar yakni *lipa' sa'be* yang bermakna kemakmuran bagi orang Makassar, dilengkapi dengan aksesoris bando, gelang, anting serta kalung untuk wanita Makassar yang dipakai ketika melakukan upacara adat Malam *Mappacci* sehingga memperkuat karakter wanita Makassar yang ingin dimunculkan.

Setelah mendapatkan sumber ide maka langkah selanjutnya untuk mewujudkan sebuah desain tersebut dalam sebuah busana pesta malam untuk wanita remaja yaitu dibutuhkan alat serta bahan untuk membuatnya. Alat yang digunakan yaitu alat-alat menjahit seperti gunting, penggaris pola, mesin jahit, spull, dan sekoci. Bahan yang digunakan adalah seperti kertas pola, benang jahit, hiasan busana, bahan utama seperti kain, bahan tambahan seperti bahan pelapis, furing dsb.

b. Pembuatan *Moodboard*

Sumber ide yang sudah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dituangkan ke dalam sebuah *moodboard* yang meliputi sumber ide, tema, *trend*, dan sumber inspirasi lainnya yang dapat memberikan gambaran atau desain yang akan digambar oleh desainer. *Moodboard* dibuat dalam kertas berukuran A4.



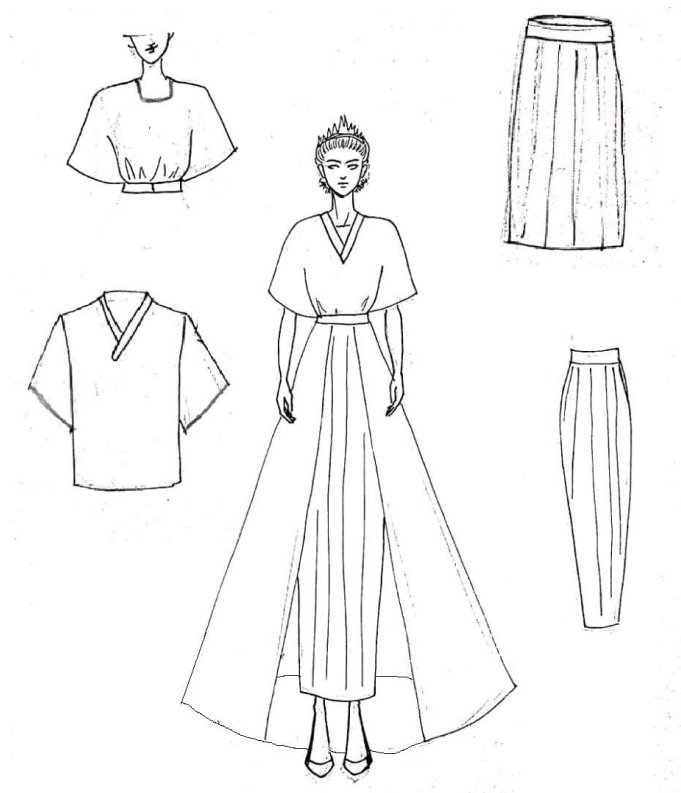
Gambar 7 : Papan Inspirasi / Moodboard

c. Penciptaan Desain

Membuat desain busana pesta malam untuk wanita remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* perlu beberapa tahap untuk pembuatan desainnya, yaitu sebagai berikut :

1.) Desain Sketsa (*Design Sketching*)

Desain Sketsa (*design sketching*) pada pembuatan desain busana pesta malam untuk wanita remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* adalah sebagai berikut:

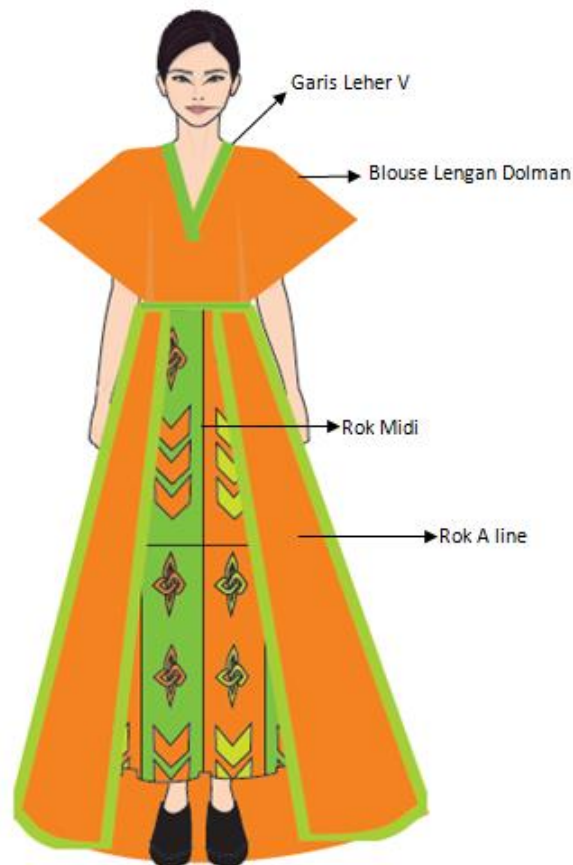


Gambar 8 : Design Sketching

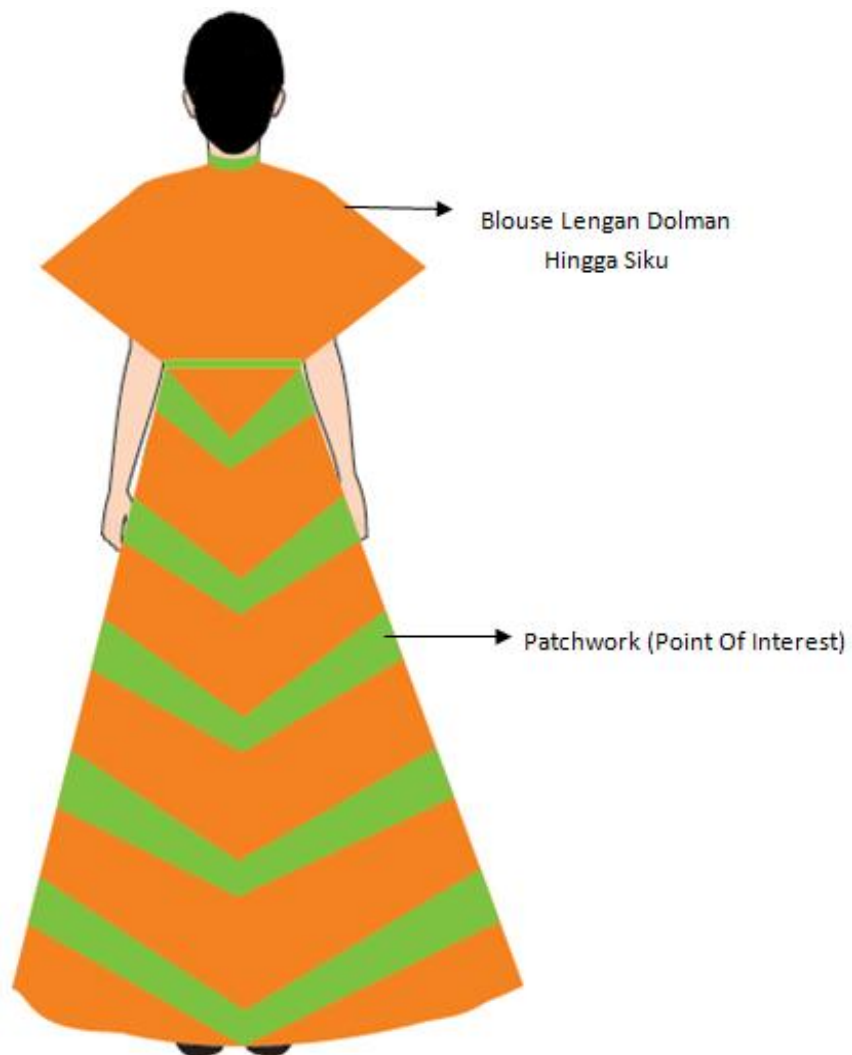
2. Pembuatan Desain Busana

Pembuatan Desain Busana (*Presentation Drawing*)

Presentation drawing atau penyajian gambar adalah desain busana yang digambar lengkap dengan detailnya disertai dengan warna atau corak (motif) bahan pada suatu pose tubuh tertentu yang dapat dilihat desain tampak depan serta disain tampak belakang. Penyajian gambar juga disertai contoh potongan bahan sebagai berikut :



Gambar 9 : Design Presentation Tampak Depan

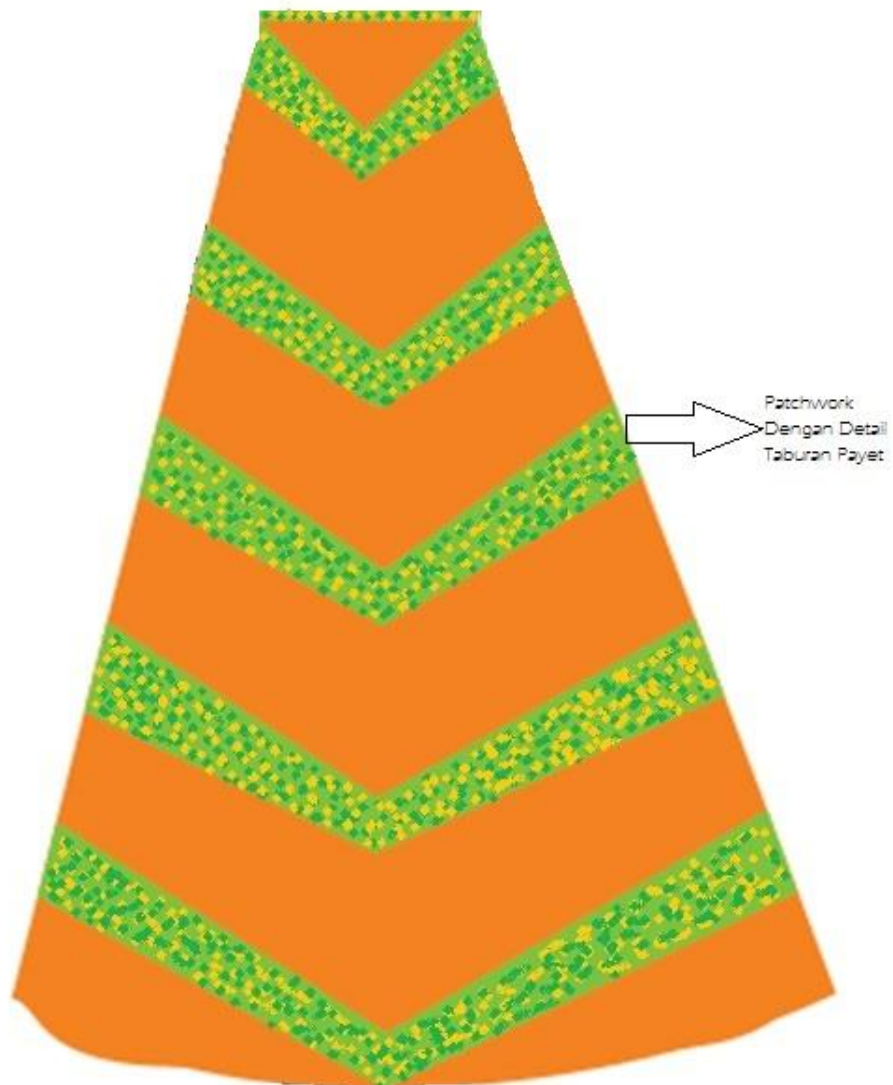


Gambar 10. Design Presentation Tampak Belakang

Taffeta Hijau	Taffeta Orange	Kain Lipa' Sa'be	Jaguard Metallic
			

3. Pembuatan Desain Hiasan

Desain hiasan adalah desain yang memperindah permukaan desain strukturnya. Desain hiasan yang digunakan pada busana pesta malam untuk remaja ini adalah taburan payet pada kerah V dan juga *patchwork* pada rok berbentuk *A line* pada bagian belakang yang menggunakan bahan taffeta dengan paduan warna *orange* dan hijau sesuai dengan palette warna dari *New Age Zen*. Hiasan pada busana pesta malam untuk remaja dengan sumber ide Malam *Mappacci* ini juga menerapkan unsur dan prinsip desain hiasan. Prinsip harmoni didapat dari penyusunan unsur-unsur yang menjadikan hiasan tersebut serasi dengan bahan busana tersebut. Hiasan taburan payet dengan ukuran kecil terlihat proporsional untuk menghias bagian *patchwork* dengan bahan taffeta. Pusat perhatian dari hiasan tersebut diletakkan pada bagian rok belakang yang berbentuk *A line* karena bagian rok tampak depan yang dibuat *span* menggunakan kain motif *lipa' sa'be* sehingga akan terlalu banyak hiasan jika diberi payet pada rok tampak depan, hal ini agar desain dan hasil akan tampak proporsional. Hiasan tambahan atau *assesories* digunakan juga pada busana pesta mala mini. *Assesories* yang digunakan berupa bandana atau bando, gelang, kalung serta anting khas wanita Makassar yang digunakan pada saat melakukan upacara adat Malam *Mappacci* agar memperkuat karakter pada busana.



Gambar 11: Desain Hiasan

1. Pembuatan Busana

Pada proses pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Malam Mappacci terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut;

a. Persiapan

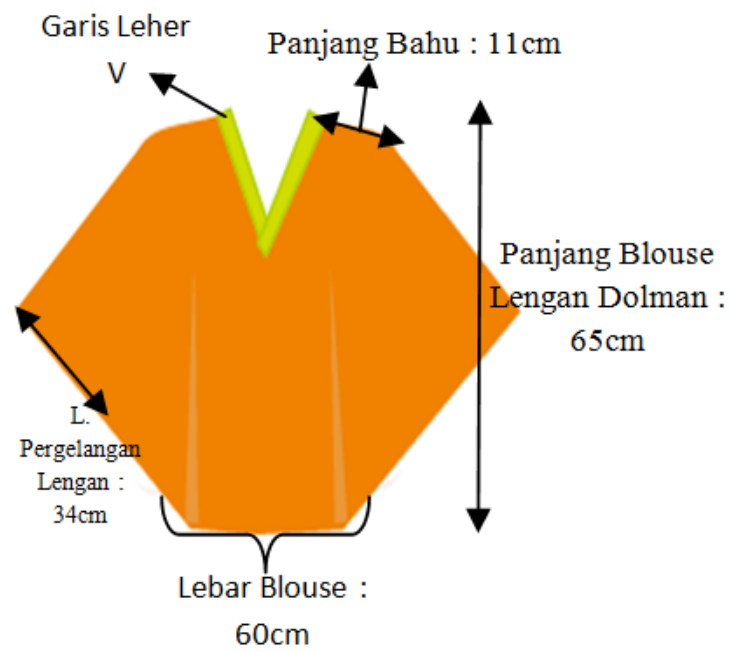
Pada tahap persiapan terdapat beberapa hal yang harus dilakukan yaitu;

1) Persiapan Proses Pembuatan

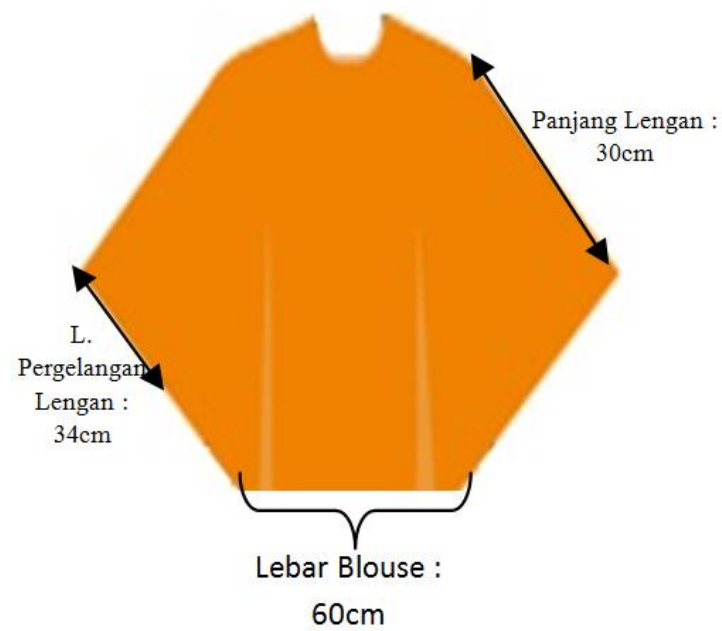
Pada tahap persiapan proses pembuatan busana pesta malam ini antara lain adalah sebagai berikut.

a) Pembuatan Desain

Pembuatan desain busana dilakukan agar dapat menggambarkan desain busana tersebut serta detail-detail yang terdapat pada busana secara lengkap yang disertai dengan keterangan pada bagian busana, agar dapat diperoleh hasil yang maksimal. Pembuatan desain kerja bertujuan sebagai pedoman atau contoh pembuatan busana tersebut.



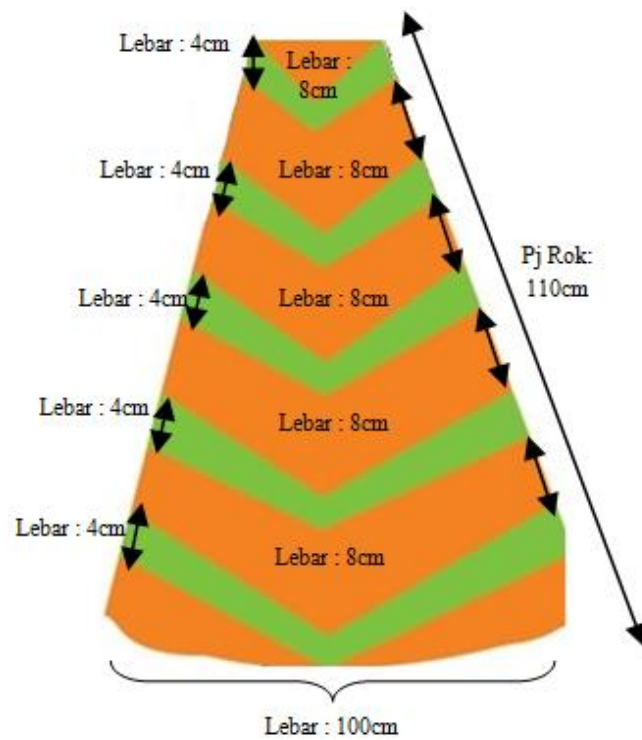
Gambar 12: Desain Blouse Tampak Depan



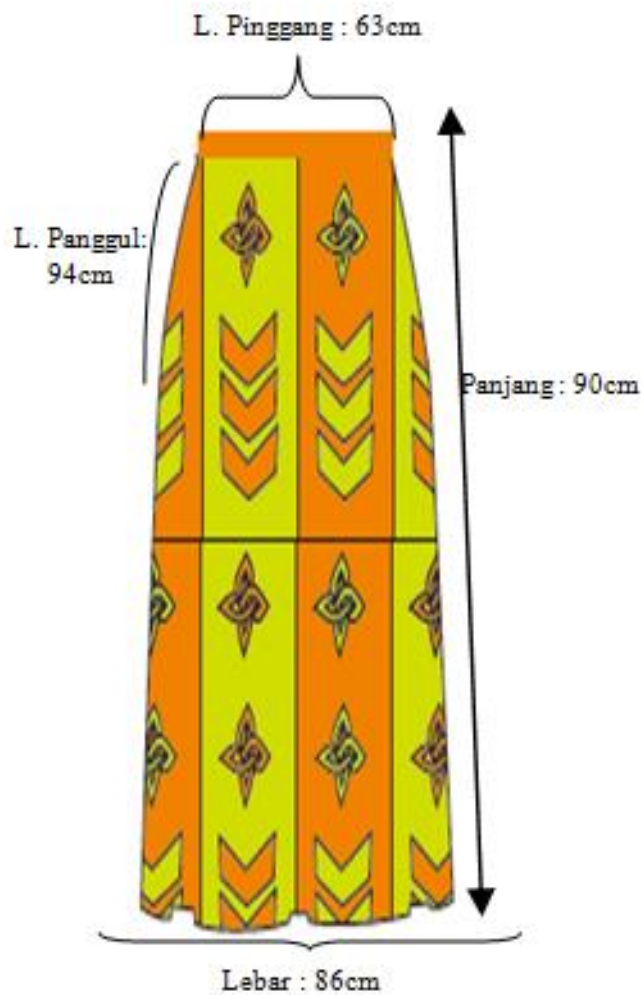
Gambar 13: Desain Blouse Tampak Belakang



Gambar 14: Desain Rok Luar Tampak Depan



Gambar 15: Desain Rok Luar Tampak Belakang



Gambar 16: Desain Rok Span

Pembuatan desain busana dilakukan agar dapat menggambarkan desain busana tersebut serta detail-detail yang terdapat pada busana secara lengkap yang disertai dengan keterangan pada bagian busana, agar dapat diperoleh hasil yang maksimal.

b.) Pengambilan Ukuran

Hasil pengukuran yang digunakan dalam pembuatan busana pesta malam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

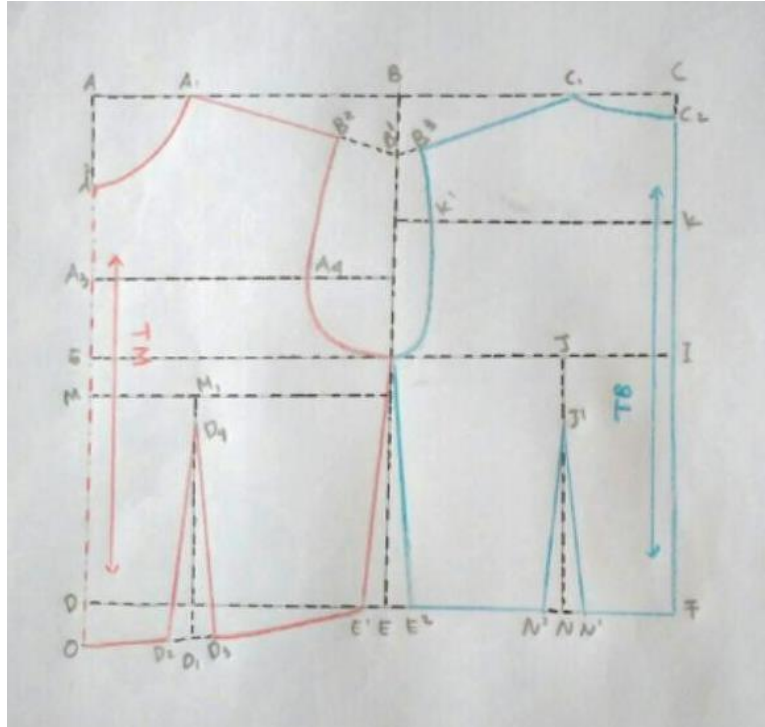
Lingkar Badan	: 75 cm
Lingkar Pinggang	: 63 cm
Lingkar Panggul	: 94 cm
Lingkar Leher	: 38 cm
Lingkar Kerung Lengan	: 42 cm
Lingkar Pergelangan Tangan	: 26 cm
Lebar Muka	: 32 cm
Lebar Punggung	: 33 cm
Lebar Bahu	: 11 cm
Tinggi Panggul	: 23 cm
Panjang Punggung	: 35 cm
Panjang Lengan	: 30 cm
Panjang Blouse	: 65 cm
Panjang Rok Span	: 90 cm
Panjang Rok Luar	: 110 cm

c.) Pembuatan Pola

1. Pembuatan Pola Dasar Busana Skala 1:4

Pada pola pembuatan busana pesta ini menggunakan pola sistem So'en dengan perbandingan skala 1:4. Adapun pola

dasar sistem So'en yang telah dibuat adalah sebagai berikut :



Gambar 17: Pola Dasar Badan Sistem So'en Skala 1:4

(Sumber : Porrie Muliawan., 1983)

Keterangan Pola Dasar Badan Sistem So'en, Skala 1:4

Bagian Muka

$$AB = DE = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 1$$

$$AD = BE = \text{panjang punggung} + 1,5$$

$$A-A_1 = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 0,5$$

$$A-A_2 = A-A_1 + 1$$

$$A-G = \frac{1}{2} \text{ panjang punggung} + 1,5$$

$$G-D = \frac{1}{2} \text{ panjang punggung}$$

$$B-B1 = 4,5 \text{ cm}$$

$$A1-B2 = \text{lebar bahu}$$

$$A2-A3 = 1/3 \text{ A-G}$$

$$A3-A4 = 1/2 \text{ lebar dada}$$

$$D-M = \text{tinggi puncak M-M1} = 1/2 \text{ jarak dada}$$

$$M1-D4 = \text{turun } 2 \text{ cm}$$

$$D-O = \text{turun } 3 \text{ cm}$$

$$D1-D2 = D1-D3 = 1/2 \text{ kupnat (1,5cm)}$$

$$O-D2 + D3-E1 = 1/4 \text{ lingkar pinggang} + 1$$

Bagian Belakang

$$AC-DF = 1/2 \text{ lingkar badan}$$

$$BC = EF \text{ } 1/4 \text{ lingkar badan} - 1$$

$$F-C = \text{panjang punggung} + 1,5 \text{ cm}$$

$$C-C1 = 1/6 \text{ lingkar leher} + 0,5$$

$$C- C2 = 1,5 \text{ cm}$$

$$C1-B3 = \text{lebar bahu}$$

$$C2-K = 8 \text{ cm}$$

$$K-K1 = 1/2 \text{ lebar punggung}$$

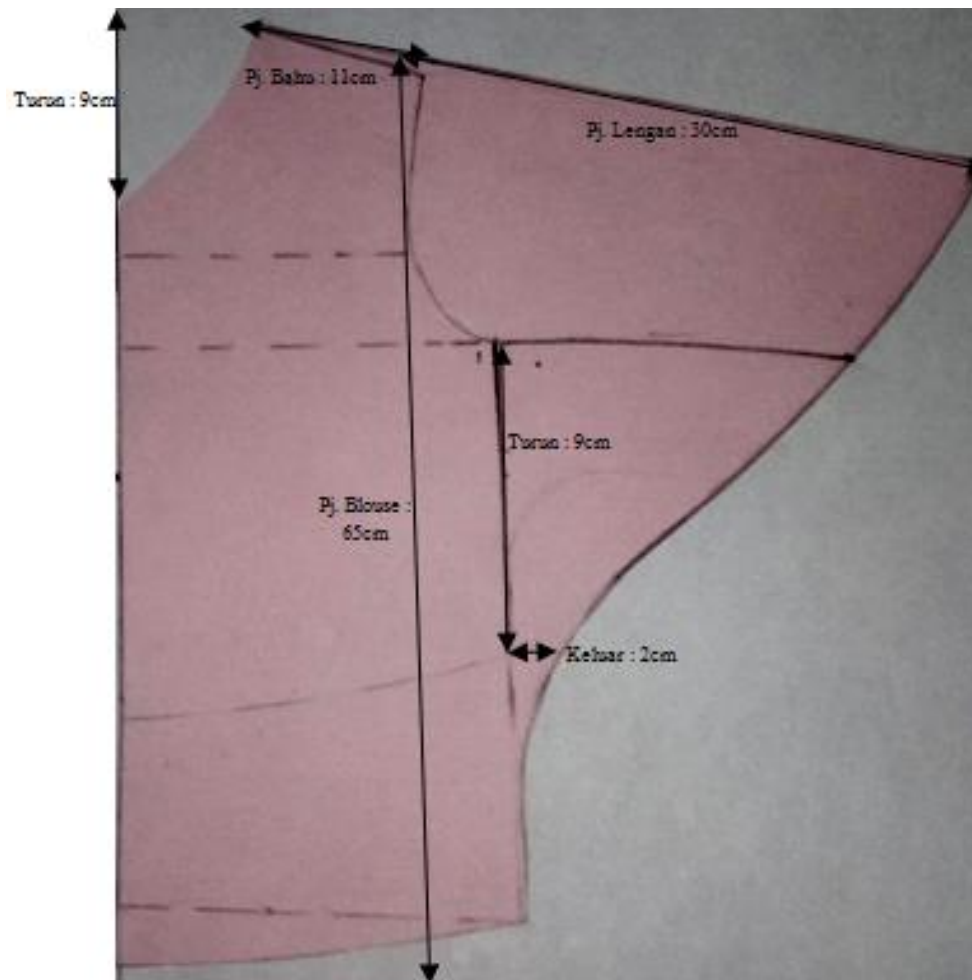
$$I-J = 8 \text{ cm}$$

$$J-J1 = 5 \text{ cm}$$

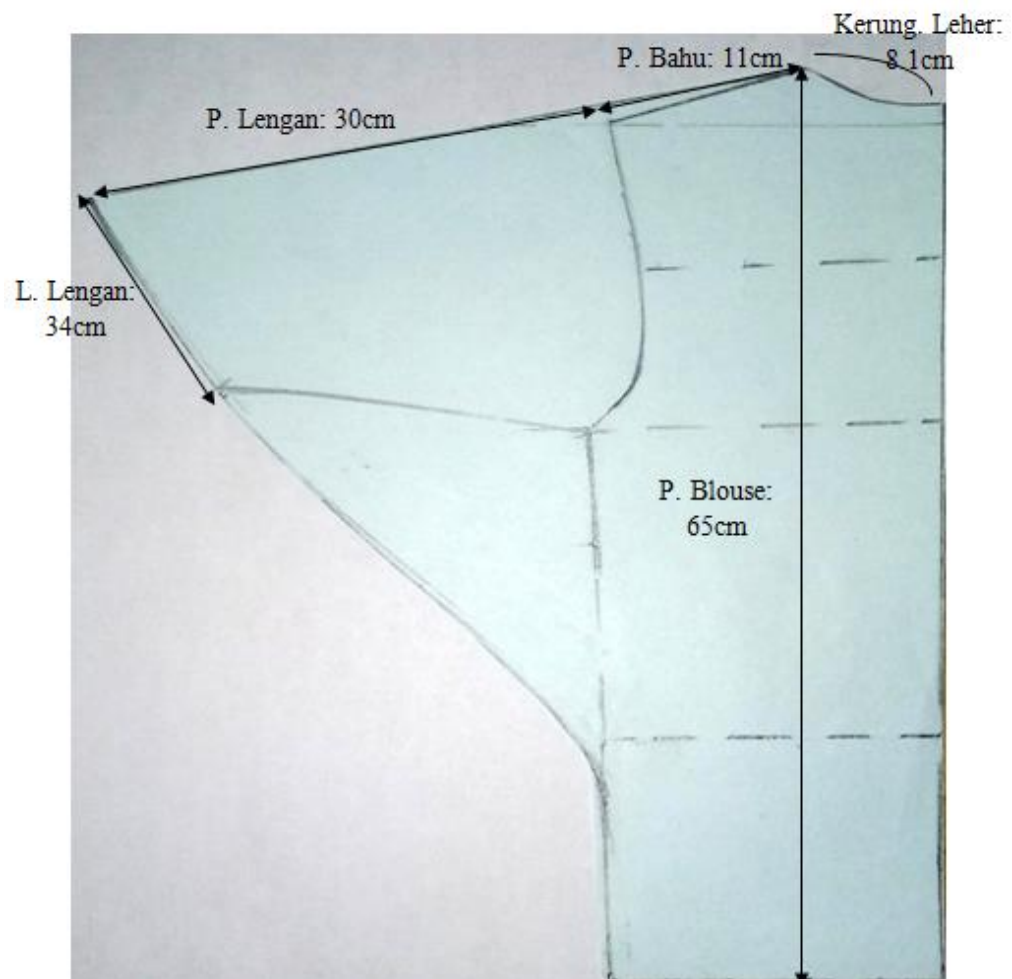
$$N-N1 = N-N2 = \text{lebar kupnat (1,5 cm)}$$

$$F-N1 + N2-E2 = 1/4 \text{ lingkar pinggang} - 1$$

2. Pembuatan Pecah Pola Busana

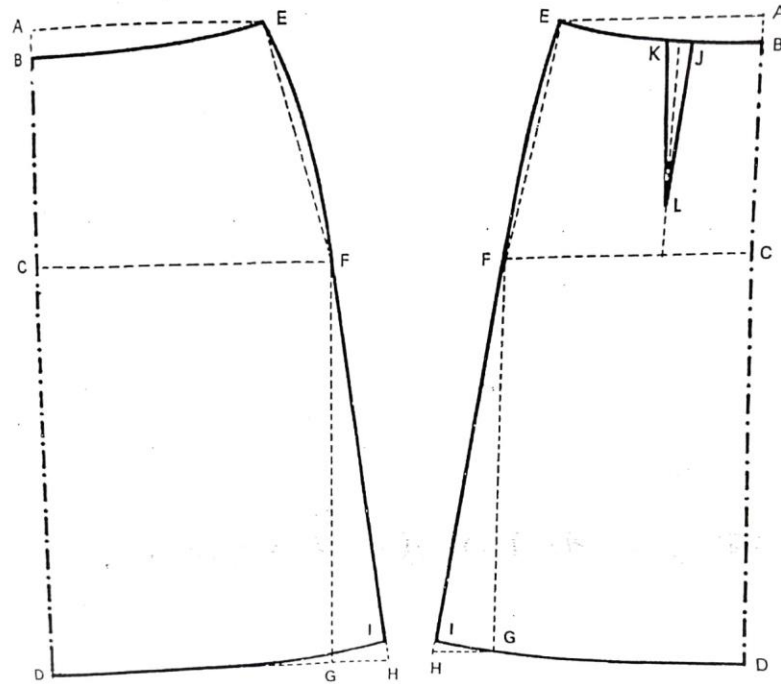


Gambar 18: Pecah Pola Badan Tampak Depan



Gambar 19: Pecah Pola Badan Tampak Belakang

3. Pembuatan Pola Dasar Rok Skala 1:4



Gambar 20: Pola Dasar Rok Skala 1:4

Sumber : (Porrie Muliawan 1983)

Keterangan Pola Dasar Rok Skala 1:4 :

Bagian Muka :

A-B : 2cm

B-C : tinggi panggul : 18cm

B-D : panjang rok muka

A-E : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang + 2cm atau 1cm, penambahan harus sama dengan bagian badan.

C-F : $\frac{1}{4}$ lingkaran panggul + 2cm atau 1cm, sama dengan badan

D-G = C-F

G-H : 5cm

E-F-I : panjang rok sisi

Bagian Belakang :

A-B : 2cm

B-C : tinggi panggul

B-D : panjang rok belakang

A-E : $\frac{1}{4}$ lingkaran pinggang – 2cm atau 1 cm seperti badan,
ditambah 2 cm untuk kup, karena bagian belakang pakai
kup

D-G = C-F

G-H = 5cm

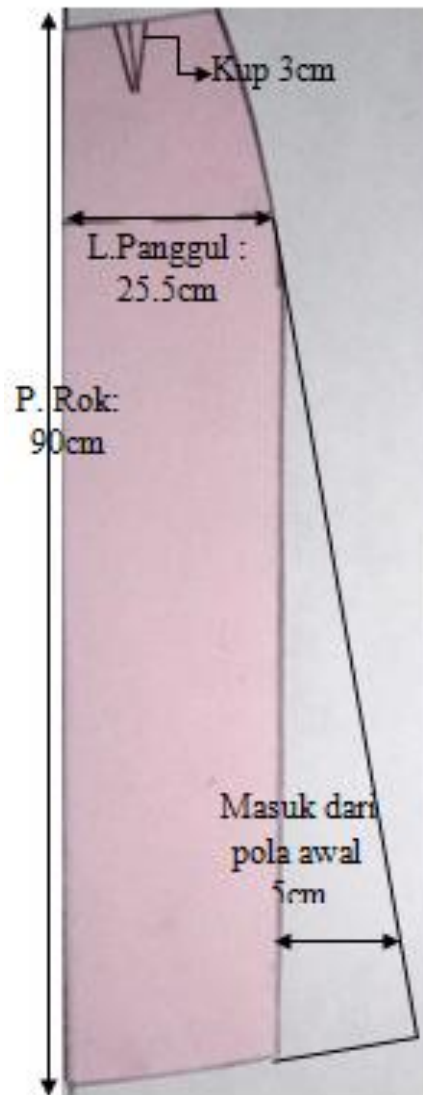
E-F-I : panjang sisi rok

B-J : $\frac{1}{10}$ lingkaran pinggang dikurangi 1cm seperti pinggang badan
belakang

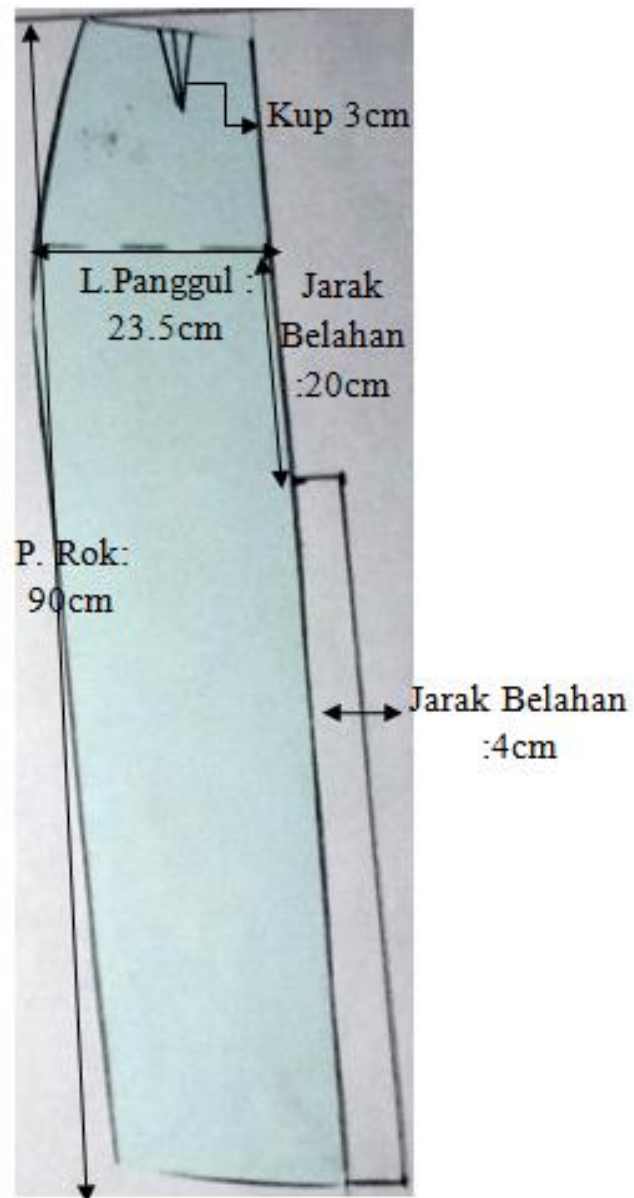
J-K : 2cm, lipit kup, tarik tegak lurus di tengah J-K kebawah
sampai garis panggul

Titik L letak 5cm diatas panggul. Tarik garis J-L dan K-L, menjadi
lipit kup. Garis pinggang, garis bawah dan garis sisi
digambar seperti rok muka.

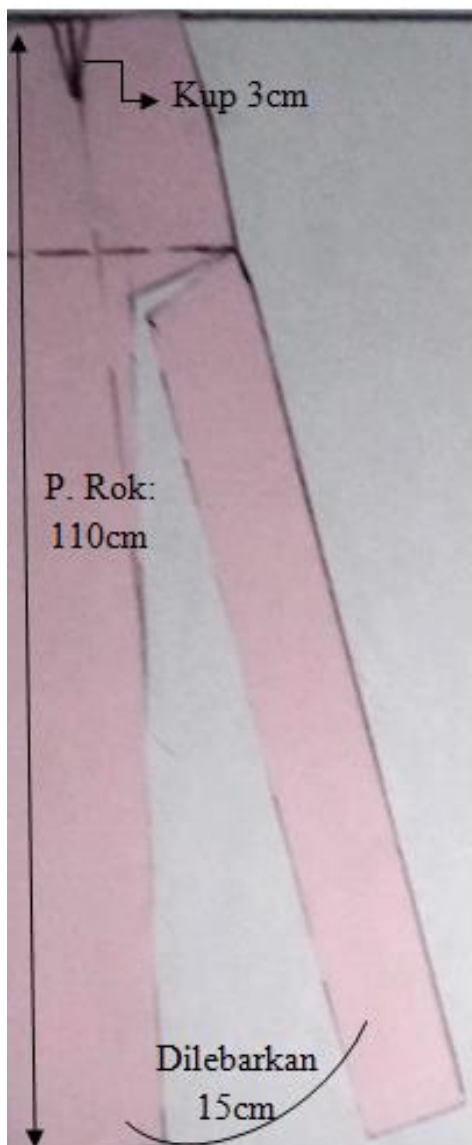
4. Pembuatan Pecah Pola Rok



Gambar 21: Pecah Pola sebagai Rok Span Tampak Depan



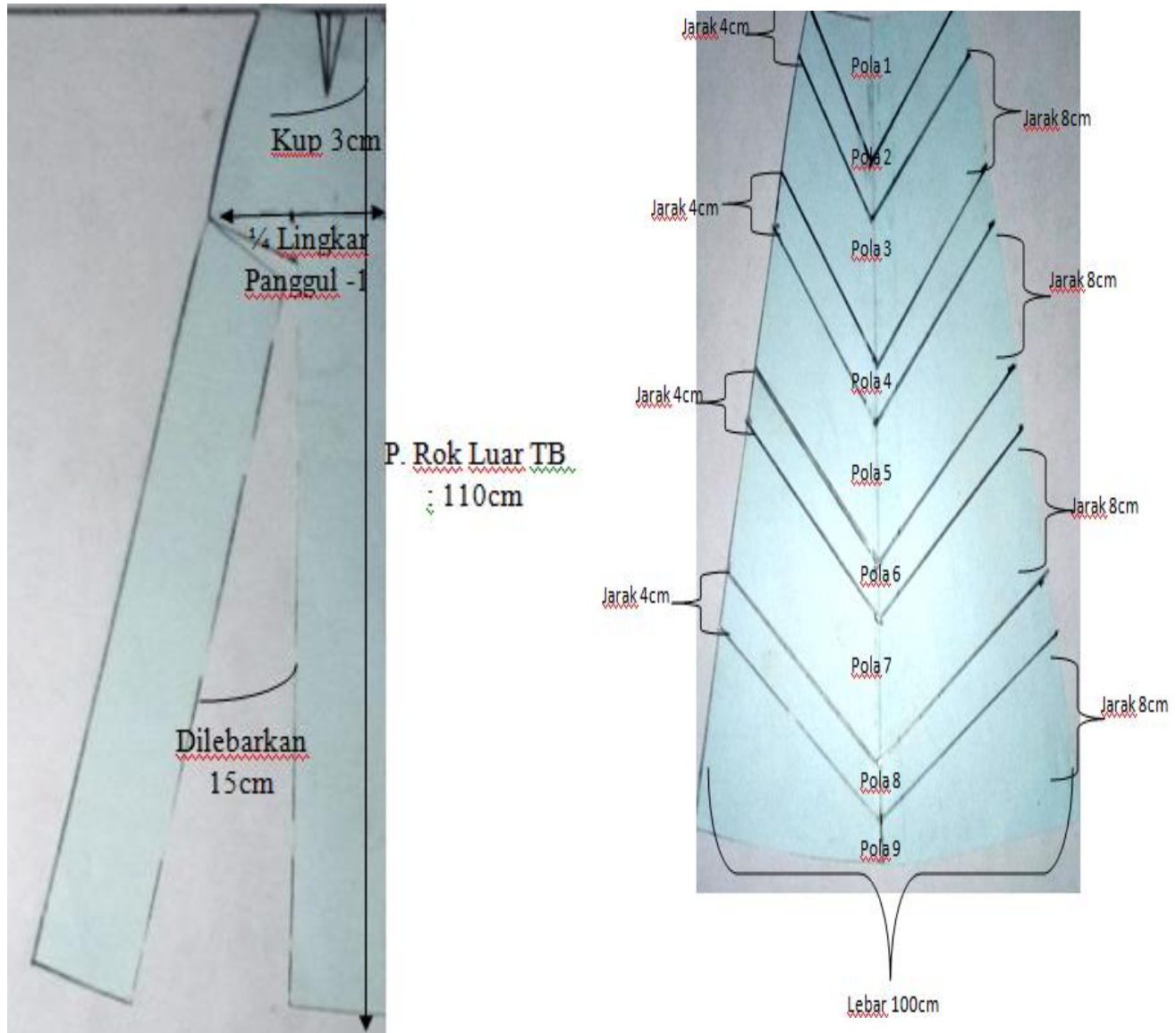
Gambar 22: Pecah Pola sebagai Rok Span Tampak Belakang



Gambar kiri ke kanan
Setelah rok dasar dilebarkan 15cm, lalu digunting mengikuti arah kup.



Gambar 23: Pecah Pola sebagai Rok Luar Tampak Depan



Gambar 24: Pecah Pola sebagai Rok Luar Tampak Belakang

d.) Pembuatan Rancangan Bahan

Merancang bahan adalah meletakkan pola busana dalam ukuran skala kecil pada kertas payung sesuai dengan ukuran lebar bahan sesungguhnya maupun arah serat pada bahan yang digunakan. Rancangan bahan digunakan untuk mengetahui jumlah bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana serta meminimalisir atau mengurangi pengeluaran agar tidak sia-sia.



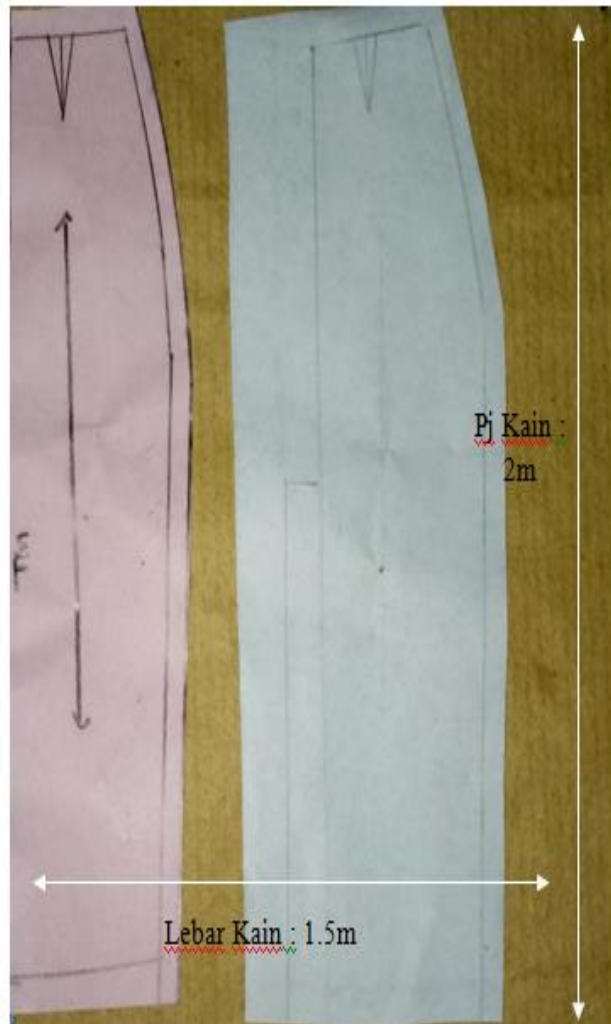
Keterangan

Nama Bahan : *Jaguard Metallic*

Panjang Kain : 2m

Lebar Kain : 1.5m

Gambar 25: Rancangan Bahan Blouse



Keterangan

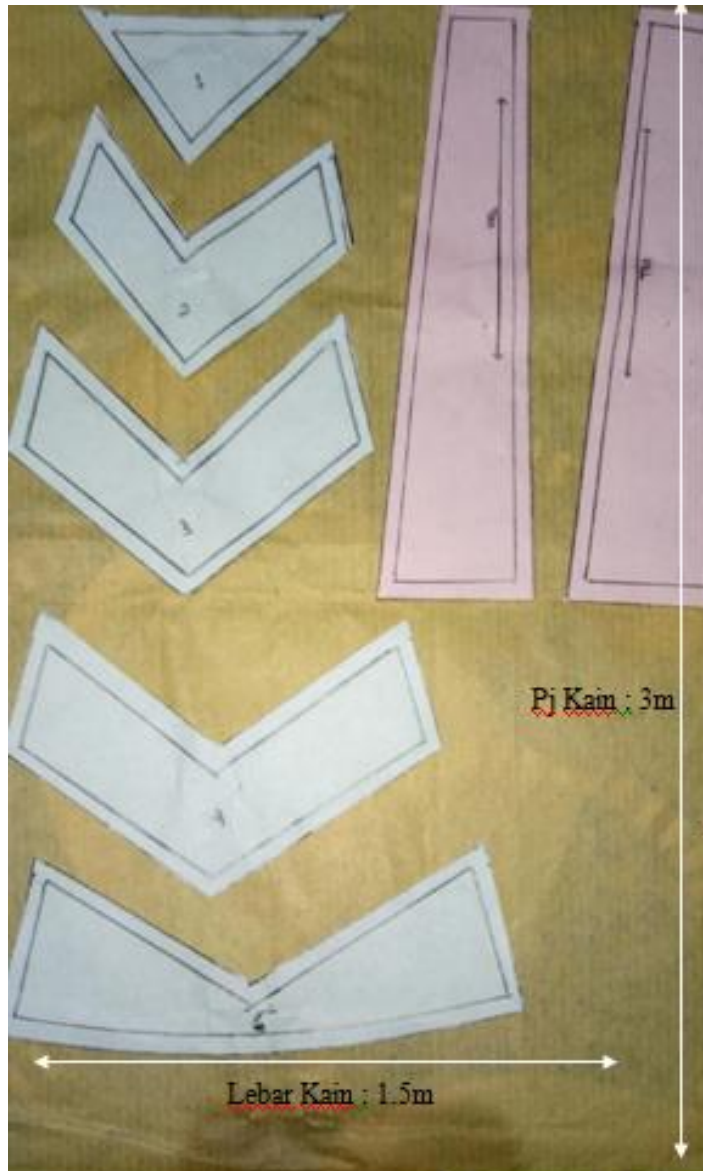
Nama Bahan : Kain Motif

Lipa'Sa'be

Panjang Kain : 2m

Lebar Kain : 1.5m

Gambar 26: Rancangan Bahan Utama Rok Span



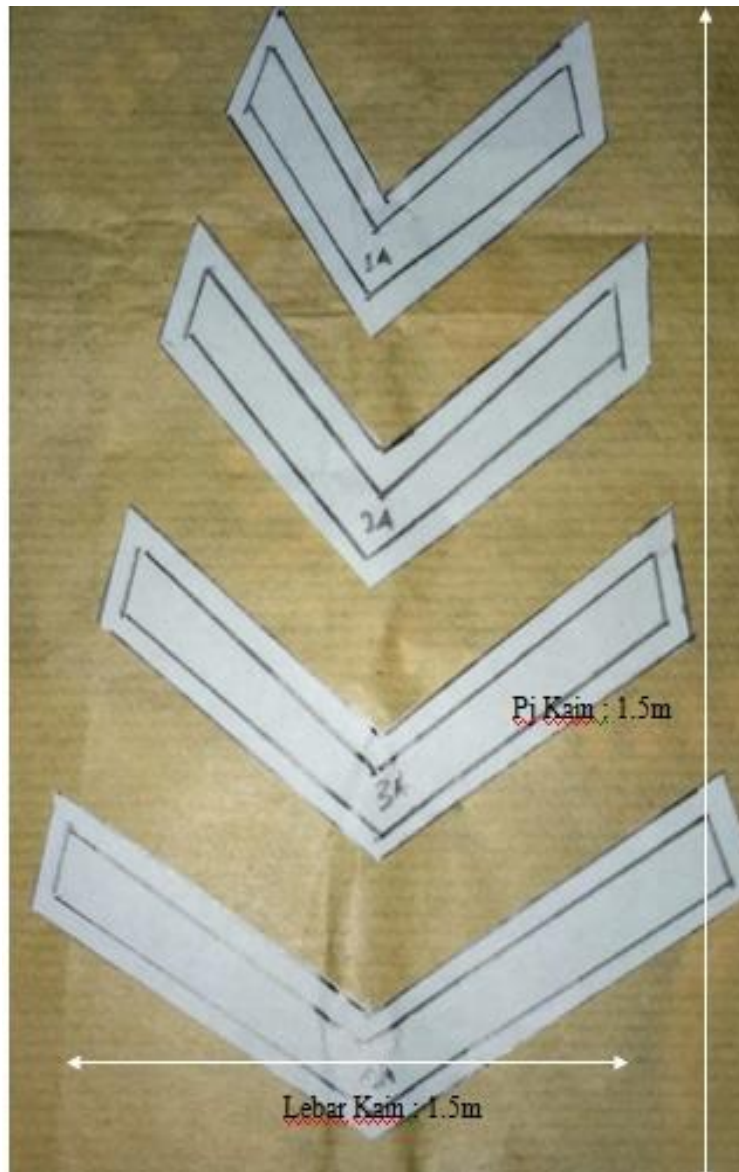
Keterangan

Nama Bahan : Taffeta Warna *Orange*

Panjang Kain : 3m

Lebar Kain : 1.5m

Gambar 27: Rancangan Bahan Utama Rok Luar



Keterangan

Nama Bahan : Taffeta Warna Hijau

Panjang Kain : 3m

Lebar Kain : 1.5m

Gambar 28: Rancangan Bahan Utama Patchwork Rok



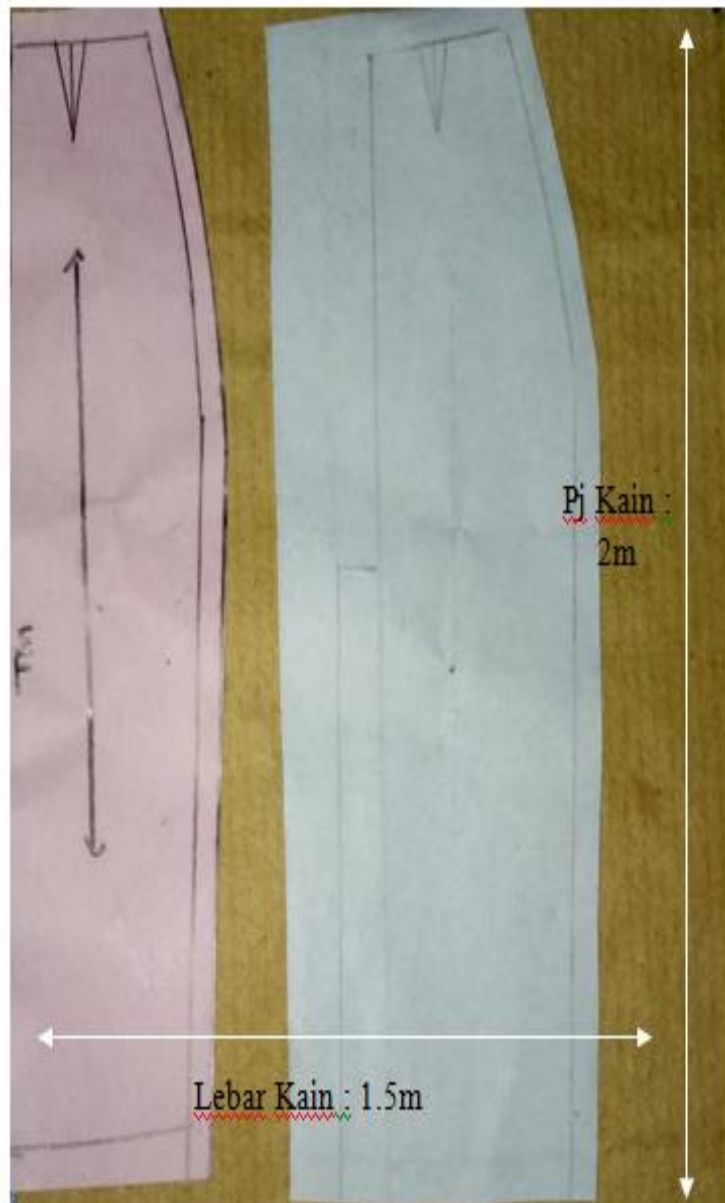
Keterangan

Nama Bahan : Ero

Panjang Kain : 2m

Lebar Kain : 1.5m

Gambar 29: Rancangan Bahan Furing Bagian Badan



Keterangan

Nama Bahan : Ero

Panjang Kain : 2m

Lebar Kain : 1.5m

Gambar 30: Rancangan Bahan Furing Rok

e.) Kalkulasi Harga

Kalkulasi harga adalah mencatat kebutuhan dan menjumlah seluruh bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan busana. Kalkulasi harga bertujuan untuk mengetahui jumlah biaya yang dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan bahan yang digunakan dalam pembuatan busana, sehingga meminimalisir pengeluaran biaya. Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam membuat kalkulasi harga yaitu ;

1. Menyertakan nama bahan, banyaknya bahan yang dibutuhkan atau diperlukan, harga satuan, jumlah total, harga total dari keseluruhan bahan.
2. Bahan pokok dan bahan tambahan dibedakan dan dikelompokkan masing-masing.

Menentukan jumlah harga sesuai dengan jumlah.

Semua bahan yang dibutuhkan sebaiknya dicatat dan diteliti ulang agar kebutuhan bahan yang diinginkan sesuai tidak ada yang kurang dan tepat.

Tabel 1 : Kalkulasi Harga

Nama Bahan	Jumlah Barang	Harga Satuan	Jumlah Harga
A. Bahan pokok			
1. Kain Lipa' Sa'be	2 m	Rp 100.000	Rp 200.000
2. Taffeta (orange)	3 m	Rp 65.000	Rp 95.000
3. Taffeta (hijau)	1.5 m	Rp 25.000	Rp 37.500
4. Furing ero (orange)	2 m	Rp 18.000	Rp 36.000
5. Furing ero (kuning)	2 m	Rp 12.000	Rp 24.000
6. Kain Jaguar Metallic	2m	Rp. 95.000	Rp. 190.000
B. Bahan tambahan			
1. Trikot	2 m	Rp 10.000	Rp 20.000
2. Vislin	0,5 m	Rp 6.000	Rp 3.000
C. Bahan Pembantu			
1. Rit Jepang (50 cm)	1 buah	Rp 7.900	Rp 7.900
2. Benang	3 buah	Rp 1.500	Rp 4.500
D. Pelengkap Busana			
1. Payet Pasir Orange	1 bungkus	Rp 16.000	Rp 16.000
2. Payet Pasir Hijau	1 bungkus	Rp 16.000	Rp 16.000
3. Payet Piring Orange	1 bungkus	Rp 16.000	Rp 16.000
4. Payet Piring Hijau	1 bungkus	Rp 16.000	Rp 16.000
5. Bando Patenre Taka	1 buah	Rp 50.000	Rp 50.000
6. Gelang Patepporiasi	1 pasang	Rp 50.000	Rp 50.000
7. Anting	1 pasang	Rp 25.000	Rp 25.000
8. Kalung Genom Sumaki	1 buah	Rp 50.000	Rp 50.000
9. Hiasan Bunga Kepala	3 buah	Rp 20.000	Rp 60.000
Jumlah			Rp 924.900

Analisa Harga Jual :

Biaya tenaga kerja (50% x biaya produk)

$0,5 \times \text{Rp. } 924.900,- = \text{Rp. } 462.450,-$

Biaya aus mesin (10% x biaya produk)

$0,1 \times \text{Rp. } 924.900,- = \text{Rp. } 92.490,-$

Keuntungan (30% x biaya produk)

$0,3 \times \text{Rp. } 924.900,- = \text{Rp. } 277.470,-$

Jumlah kebutuhan : Rp. 924.900,-

Total = Rp. 1.757.310

Jadi, harga jual busana pesta malam ini : Rp. 1.757.310

5. Pelaksanaan Pembuatan Busana

A. Peletakan Pola Pada Bahan

Peletakkan pola pada bahan dimulai dari pola yang paling besar sampai pola yang paling kecil. Seperti pada peletakan pola busana pesta malam ini, dimulai dari peletakan pola rok yang terbesar, lalu kemudian dilanjutkan dengan bagian pola yang lebih kecil. Pada kain yang bermotif seperti pada kain motif *lipa' sa'be*, maka peletakan harus sesuai dengan alur motif agar ketika sudah jadi, akan terlihat indah dan rapih. Semua bagian pola yang ditata harus rapih dan dipentul agar tidak bergeser. Perhatikan pula arah serat yang digunakan harus sesuai.

B. Pemotongan Bahan

Pola yang sudah diletakkan pada bahan disemat dan diberi tanda kampuh agar mempermudah pada proses selanjutnya yaitu proses pemotongan bahan. Pemberian tanda kampuh pada bahan sesuai dengan kebutuhan, dengan menggunakan kapur jahit (tipis- tipis). Ukuran kampuh pada bagian sisi yaitu berukuran 2-2,5 cm, untuk bagian lengkung 1-1,5 cm kemudian pada bagian kelim berukuran 4 cm. Bagian pola yang dipotong terlebih dahulu adalah bagian pola yang besar sampai pola yang terkecil. Pemotongan bahan yaitu menggunakan gunting yang tajam agar tidak menimbulkan tirus pada bahan atau merusak bahan. Bahan dipotong di atas meja potong atau di lantai karena medianya lebih luas sehingga mempermudah ruang gerak saat memotong bahan. Bagian-bagian yang

sudah dipotong diberi tanda jahitan menggunakan karbon jahit dan rader, seperti tanda batas kampuh, tanda bagian pinggang, dan bagian-bagian tanda pola lainnya yang penting.

C. Penjelujuran dan Penggabungan

a.) Bagian Blouse

1. Melakukan pressing pada bahan utama badan TM dan TB bahan jaguar metallic dengan dilapisi dengan tricot.
2. Menyatukan bagian bahu TM dan TB yang sekaligus lengan (dolman) dengan cara menjelujur sesuai tanda pola.
3. Menyambung sisi TM dan TB
4. Jelujur bagian kerah V
5. Jahit bagian furing
6. Jahit bahan utama dan furing dengan menjahit bagian leher dan dirapihkan pada bagian kelim

b.) Bagian Rok Span

1. Menjelujur bagian sisi rok dengan menyatukan bagian baik dengan bagian baik.
2. Menjelujur ritsluiting.
3. Melakukan pressing pada belahan rok dengan menggunakan vislin lalu di setrika.
4. Menjelujur bagian belahan
5. Menjelujur bagian furing rok baik bertemu baik

6. Satukan bahan utama dan furing dengan menjelujur pada bagian pinggang dan sekaligus menjelujur ban pinggang

c.) Bagian Rok Luar

1. Menjelujur patchwork dengan urutan
2. Satukan bagian sisi dengan cara menjelujur sisi bagian TM dan TB
3. Jelujur ban pinggang, lalu pasang.

D. Evaluasi Fitting 1

Tabel 2 : Evaluasi Fitting 1

Aspek yang di Evaluasi	Hasil Evaluasi	Cara Mengatasi
Rok Span	1. Rok span agak sempit pada bagian panggul	1. Besarkan 2 cm.
Rok Luar	1. Ban pinggang pendek 2. Bagian patchwork menggelembung 3. Rok bagian belakang terlalu panjang	1. Perpanjang 5 cm 2. Gunting lebih dalam bagian V pada patchwork 3. Perpendek 5 cm
Blouse	1. Penyelesaian kurang rapih 2. Kerah kurang lebar untuk memasukkan kepala	1. Dedel, lalu rapihkan 2. Ukur lingkar kepala, lebihkan 4 cm

d. Proses Menjahit

a.) Bagian Blouse

1. Melakukan pressing pada bahan utama badan TM dan TB bahan jaguar metallic dengan dilapisi dengan tricot pressing.
2. Menyatukan bagian bahu TM dan TB yang sekaligus lengan (dolman) dengan cara menjahit sesuai tanda pola pressing.
3. Menyambung sisi TM dan TB pressing.
4. Jahit depun, lalu jahit bagian kerah V pressing.
5. Lakukan hal yang sama dengan bagian furing pressing.
6. Satukan bahan utama dengan furing dengan menjahit bagian leher dan di rapihkan pada bagian kelim dengan soom pressing.

b.) Bagian Rok Span

1. Menjahit bagian sisi rok dengan menyatukan bagian baik dengan bagian baik, kupnat pressing.
2. Menjahit ritsluiting pressing.
3. Melakukan pressing pada belahan rok dengan menggunakan vislin lalu di setrika.
4. Menjahit bagian belahan pressing.
5. Menjahit bagian furing rok baik bertemu baik pressing.
6. Satukan bahan utama dan furing dengan menjahit pada bagian pinggang dan sekaligus menjahit ban pinggang, pressing.

c.) Bagian Rok Luar

1. Menjahit patchwork dengan urutan pressing.
2. Satukan bagian sisi dengan cara menjahit sisi bagian TM dan TB pressing.
3. Jelujur ban pinggang, lalu pasang. pressing.

e. Hiasan Busana

Hiasan busana ini terdapat pada patchwork dan kerah berbentuk V. Hiasan berupa payet sebar dengan menggunakan payet jenis pasir dan juga piringan. Berikut proses pembuatan hiasan pada busana :

Hiasan pada patchwork rok belakang dan kerah V :

Memayet dengan menggunakan jarum payet pada bagian patchwork bagian kain berwarna hijau dengan menggunakan payet pasir dan juga piringan.

f. Hasil Evaluasi Fitting 2

Pada saat proses pengepasan kedua atau fitting 2, busana tersebut harus sudah jadi total 75% dari keseluruhan hasil jadi busana tersebut. Adapun hal hal yang diamati dalam proses fitting 2 yaitu :

1. Teknik jahit yang digunakan.
2. Rapi atau tidaknya jahitan.
3. Hasil busana sesuai dengan disain.
4. Jatuhnya busana pada tubuh model atau pragawati.
5. Hiasan pada busana.

6. Aksesoris yang digunakan.

Tabel 3: Hasil Evaluasi Fitting 2

Aspek yang di Evaluasi	Hasil Evaluasi	Cara Mengatasi
Rok Span	1. Penyelesaian kurang rapih 2. Belum memakai hak	1.Dedel,laluselesaikan kembali 2. Pasang hak
Rok Luar	1. Penyelesaian kurang rapih	1.Dedel,laluselesaikan kembali
Blouse	1. Kurang payet pada garis leher	2. Tambahkan payet

6.) Penyelenggaraan Pergelaran Busana

a. Persiapan

Setiap adanya penyelenggaraan suatu acara tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan. Pada tahap persiapan penyelenggaraan pergelaran busana, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut :

1. Pembentukan Panitia Pergelaran

Pembentukan panitia bertujuan agar pergelaran busana dapat terlaksana dengan baik, sukses dan berjalan sesuai rencana. Panitia yang terbentuk dalam pergelaran busana 2019 dengan tema “Tromgine”, adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Busana S1 dan Teknik Busana D3 angkatan 2016, beberapa kakak

tingkat angkatan 2015 dan 2014 yang berjumlah 112 mahasiswa dan panitia tambahan sejumlah 75 mahasiswa.

2. Menentukan Tema

Tema yang diambil dalam pergeleran busana tahun 2019 ini adalah “Tromgine”. Tromgine adalah singkatan dari The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment yang diartikan sebagai peranan generasi milenial terhadap lingkungan alam dan sekitar. Tema ini sangatlah tepat digunakan karena mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Tata Busana merupakan kaum millenial yang selalu haus dalam mencari, mengembangkan dan mengaktualisasi diri dalam sebuah karya busana. Sebagai kaum milenial yang lahir sekitar tahun 1980-2000an dan sekitar berumur 17-37. Dalam pergeleran ini mahasiswa dituntut untuk menuangkan kreativitasnya dalam membuat karya busana. Karya- karya yang ditampilkan perpaduan antara budaya Indonesia (sentuhan motif nusantara) dan tetap mengikuti perkembangan trend saat ini. Pada pergeleran busana dengan tema Tromgine ini menampilkan 112 karya busana dengan teknik jahitan halus (butik) dan teknik jahit garmen. Warna-warna busana diambil sesuai dengan Trend Singularity 2019/2020 dan sesuai sub trend yaitu Exuberant, Svarga, Cortex, dan Neo Medieval.

Trend ini mempunyai ciri antara lain sebagai berikut :

- a. Menonjolkan kesan banyak warna yang digunakan sesuai dengan

Trend Singularity 2019/2020

- d. Busana dikerjakan dengan teknik jahitan yang halus.
- e. Menonjolkan busana modern yang dipadukan dengan kain- kain motif nusantara.

3. Sumber Dana

Penentuan anggaran diputuskan bersama sesuai dengan kesepakatan bersama dengan beberapa pertimbangan. Anggaran yang telah ditentukan meliputi anggaran dana pokok dari setiap mahasiswa yaitu Rp 1.200.000,-. Selain dana tersebut terdapat beberapa dana yang berasal dari sponsor maupun sumber lain diantaranya adalah sisa manajemen peragaan, denda kehadiran, dan sponsorship.

4. Dewan Juri

Pada saat penilaian gantung busana dilakukan oleh dosen-dosen dari kampus PTBB yang telah ditunjuk untuk menilai hasil karya mahasiswa yang mengikuti Proyek Akhir untuk D3 dan Karya Inovasi untuk S1. Berikut ini daftar nama dewan juri yang ditunjuk untuk menilai hasil karya mahasiswa Proyek Akhir untuk D3 dan Karya Inovasi untuk S1 bagian butik dan garment :

Dosen sebagai penilai Karya Inovasi Produk Fashion dan Proyek

Butik :

1. Dr. Emy Budiastuti
2. Sri Widarwati, M.Pd
3. Afif Ghurub Bestari, M.Pd
4. Koesminarko Warno, M.Pd
5. Enny Zuhny Khayati, M.Kes
6. Zvereva C.Z Gadi, M.Pd
7. Kapti Asiatun, M. Pd
8. Dr. Sri Wening

Dosen sebagai penilai Karya Inovasi Produk Fashion dan Proyek

Akhir Garment :

1. Dr. Widiastuti
2. Adam Jerussalem, Ph.d
3. Hanifah , M.Pd
4. Sugiyem, M.Pd
5. Dra. Emy Yuli Suprihatin M.Si
6. Afif Ghurub Bestari, M.Pd
7. Triyanto, M.A
8. Widyabakti Sabatari, M.Sn

Pada saat Grand Juri penilaian dilakukan oleh pihak luar yang telah ditentukan atau ditunjuk untuk menilai hasil karya mahasiswa

yang mengikuti Proyek Akhir untuk D3 dan Karya Inovasi untuk S1 .Berikut ini daftar nama dewan juri yang ditunjuk untuk menilai hasil karya mahasiswa Proyek Akhir untuk D3 dan Karya Inovasi untuk S1 bagian butik :

- a. Philip Iswardono
- b. Sugeng Waskito
- c. Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, MA, Hons

Dewan juri luar sebagai penilai Karya Inovasi Produk Fashion dan Proyek Akhir Garment :

- a. Drs.Goet Poespo
- b. PT. Ungaran Sari Garment (Didit Handoyo)
- c. Pratiwi Sundarini, M.Kom

5. Menentukan Waktu dan Tempat

Waktu dan tempat pelaksanaan pertunjukan busana ditetapkan berdasarkan banyak pertimbangan. Dalam menentukan tempat dipertimbangkan dari sisi kenyamanan tempat, harga, fasilitas, letak strategis tempat tersebut, finansial dari kepanitiaan, dsb. Dari beberapa pertimbangan, tempat yang dipilih untuk penyelenggaraan pertunjukan busana adalah di Auditorium UNY alasannya selain tempatnya yang strategis adalah menyesuaikan dengan finansial dari kepanitiaan. Untuk waktu yang ditentukan adalah sesuai kesepakatan bersama dan waktu yang bisa di jangkau untuk mempersiapkan semua yang

dibutuhkan dalam pergelaran yaitu hari Kamis tanggal 11 April 2019.

b. Pelaksanaan

Tabel 4 : Susunan Acara

Waktu	Acara	Keterangan
07.00- 08.00	Persiapan Tempat dan briefing panitia	KPLT lt 3
08.00 – 09.00	Kedatangan model dan persiapan tampil	
09.00 – 09.30	Kedatangan Juri	
09.30 – 10.00	Briefing Juri	Ruang Tamu Dekanat
10.00 - 10.10	Pembukaan	KPLT lt 3
10.10 – 10.30	Presentasi Sesi 1	KPLT lt 3
10.30 – 10.50	Presentasi Sesi 2	KPLT lt 3
10.50 - 11.10	Presentasi Sesi 3	KPLT lt 3
11.10 – 11.30	Presentasi Sesi 4	KPLT lt 3
11.30 – 11.50	Presentasi Sesi 5	KPLT lt 3
11.50 – 12.20	Istirahat	KPLT lt 3
12.20 – 12.40	Presentasi Sesi 6	KPLT lt 3
12.40 – 13. 00	Presentasi Sesi 7	KPLT lt 3
13.00 – 13.10	Penutupan	KPLT lt 3
13.10 – selesai	Briefing Juri dan Dosen	

Pada tahap pelaksanaan terbagi atas beberapa proses, yaitu sebagai berikut :

1. Penilaian Gantung

Pelaksanaan Penilaian Gantung pada pelaksanaan penilaian gantung merupakan proses penilaian sebelum busana diperagakan di atas panggung atau catwalk yang dilaksanakan pada hari sabtu, 6 april 2019 di gedung KPLT FT UNY lantai 3. Pada saat penilaian gantung busana beserta accessories dikenakan pada dressfoam dan ditata sesuai nomor urutan.

2. Grand Juri

Grand juri adalah proses penilaian sebelum busana diperagakan di atas panggung atau catwalk yang dilaksanakan pada hari minggu, 7 April 2019 di gedung KPLT FT UNY lantai 3 bagian barat. Pada saat grand juri, busana beserta accessories dikenakan oleh model. Desainer mempresentasikan konsep busana pesta malam dengan sumber ide Malam Mappacci yang telah penulis ciptakan. Pada saat desainer membacakan konsep, prajawati berjalan sambil memamerkan atau memperagakan busana yang dikenakannya. Durasi presentasi yang di batasi dengan waktu \pm 5 menit.

3. Gladi Bersih

Gladi bersih dilaksanakan pada tanggal 10 April 2019 yang diikuti seluruh panitia inti, panitia tambahan, model atau prajawati dan performing art (pengisi acara) Proyek Akhir dan Karya Inovasi Produk Fashion.

4. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Penyelenggaraan pergelaran busana *Tromgine* singkatan dari *The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment* adalah suatu rangkaian kegiatan peragaan busana yang menampilkan hasil karya busana mahasiswa yang diperagakan oleh model atau pragawati. Pergelaran busana diselenggarakan pada hari kamis tanggal 11 April 2019 di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Hasil

1. Penciptaan Desain Busana

Menciptakan suatu desain busana perlu adanya kesesuaian antara desain busana yang telah dibuat dengan tema pergelaran yang akan diselenggarakan. Tema yang diangkat dalam pergelaran busana ini adalah *Tromgine* yang merupakan singkatan dari *The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment* yang berarti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. Karya-karya yang ditampilkan disajikan menggunakan teknologi sebagai peran mahasiswa dalam mempopulerkan warisan budaya Indonesia. Pembuatan desain dengan tema *Exuberant* dan sub tema *New Age Zen* merupakan suatu bentuk peran mahasiswa dalam mempopulerkan warisan budaya Indonesia dalam bidang *fashion*.

Pembuatan busana pesta malam ini mengacu pada sumber ide *Malam Mappacci* dan menggunakan *trend New Age Zen* dengan karakteristik *asian look, deep colourful*. Ide tersebut penulis sajikan dalam desain busana pesta

malam yang terdiri dari tiga bagian, yaitu *blouse* dengan lengan dolman, rok span dengan belahan dibagian belakang, dan rok luar berbentuk *A line* dengan menggunakan teknik *patchwork* dan detail taburan payet.

Untuk mencipta suatu desain busana yang lebih menarik maka diperlukan suatu unsur dan prinsip desain. Unsur-unsur yang digunakan yaitu unsur garis, tekstur, warna, dan nilai gelap terang. Sedangkan prinsip yang digunakan yaitu harmoni, keseimbangan, proporsi dan kesatuan.



Gambar 31 : Fashion Illustration

2. Pembuatan Karya Busana

Busana pesta malam untuk wanita remaja dengan usia 15-25 tahun dengan sumber ide *Malam Mappacci* ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama yaitu *blouse* dengan lengan dolman hingga siku bergaris leher V yang dibuat menggunakan bahan *jaguard metallic* berwarna *orange* dengan bahan *furing* ero berwarna senada. Pada bagian kedua yaitu rok span dengan belahan pada bagian belakang dengan tinggi 20cm dibawah panggul sehingga pemakai dapat bergerak leluasa, bahan yang digunakan adalah kain motif *lipa' sa'be* khas Makassar yang berwarna kuning berpadu dengan hijau. Pada bagian ketiga yaitu rok luar berbentuk *A line* dengan detail *patchwork* dan taburan payet yang menggunakan bahan *taffeta orange* dan hijau.

Evaluasi hasil merupakan penilaian busana secara keseluruhan pada busana yang telah dijahit. Kesesuaian antara busana dengan sub-tema dari *trend fashion* yang diangkat serta kesesuaian dengan hasil jadi busana secara keseluruhan sehingga dapat tercipta busana pesta malam dengan sumber ide *Malam Mappacci* yang terdiri dari *blouse* dengan garis leher V, rok span dengan belahan bagian belakang, dan rok luar berbentuk *A line* dengan detail *patchwork* dan taburan payet.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Penyelenggaraan pergelaran busana *Tromgine (The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment)* merupakan suatu rangkaian kegiatan peragaan busana yang menampilkan hasil karya busana mahasiswa yang diperagakan oleh model atau pragawati. Pergelaran busana diselenggarakan pada hari kamis tanggal 11 April 2019 pukul 18.00- selesai bertempat di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta.

Busana yang diciptakan oleh penulis pada saat pergelaran busana yaitu busana pesta malam. Acara pergelaran busana dibagi menjadi empat sesi yaitu sesi pertama untuk *fashion show* konsentrasi garment, sesi kedua *fashion show* butik kelas A, sesi ketiga *fashion show* butik kelas B dan sesi keempat yaitu *fashion show* butik kelas D. Dalam pergelaran busana ini, penulis mendapat giliran tampil pada sesi ketiga dengan nomor urut 87, busana dipergakan oleh model bernama Nala Mienerve.

C. Pembahasan

1. Penciptaan Desain Busana

Penciptaan desain busana pesta malam remaja dengan sumber ide *Malam Mappacci* ini sesuai dengan tema yang diangkat dalam pergelaran *Tromgine. Tromgine (The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment)* yang memiliki arti peran generasi milenial dalam lingkungan alam. Karya yang penulis ciptakan disajikan dalam bentuk busana pesta malam dengan sumber ide *Malam Mappacci* dengan

mengambil *trend New Age Zen* merupakan wujud peran mahasiswa dalam mempopulerkan budaya Indonesia.

Pembuatan desain dengan sumber ide *Malam Mappacci* dengan *trend New Age Zen* diawali dengan mencari inspirasi dari sumber ide kemudian dituangkan dalam bentuk *moodboard* agar lebih mudah dalam mengkaji dan tidak menyimpang dari sumber ide yang diangkat. Selanjutnya yaitu membuat *design sketching*, *presentation drawing* dan *fashion illustration*.

2. Pembuatan Karya Busana

Busana pesta dengan sumber ide *Malam Mappacci* yang penulis ciptakan merupakan busana pesta malam untuk wanita remaja dengan usia 15-25. Busana ini terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama yaitu *blouse* dengan lengan dolman hingga siku bergaris leher V yang dibuat menggunakan bahan *jaguard metallic* berwarna *orange* dengan bahan *furing* ero berwarna senada. Pada bagian kedua yaitu rok span dengan belahan pada bagian belakang dengan tinggi 20cm dibawah panggul sehingga pemakai dapat bergerak leluasa, bahan yang digunakan adalah kain motif *lipa' sa'be* khas Makassar yang berwarna kuning berpadu dengan hijau. Pada bagian ketiga yaitu rok luar berbentuk *A line* dengan detail *patchwork* dan taburan payet yang menggunakan bahan *taffeta orange* dan hijau.

Proses pembuatan busana pesta malam ini meliputi pembuatan pola, pemotongan bahan, memberi tanda jahitan lalu menjelujur bahan yang dilanjutkan dengan tahap *fitting* 1, manfaat dari *fitting* 1 ialah penulis dapat

mengetahui letak dan tampilan jatuh bahan agar sesuai dengan desain yang sudah diciptakan. Setelah mendapatkan beberapa koreksi pada *fitting* 1 antara lain : rok span agak sempit sehingga perlu diperbesar hingga 2cm, rok luar bagian V *patchwork* menggembung sehingga perlu didedel lalu digunting lebih dalam lagi bagian kampuh V nya, dan pada *blouse* yaitu garis leher kurang lebar sehingga perlu diperbesar sesuai dengan ukuran lingkaran kepala pemakai. Setelah mendapat koreksi maka penulis menjahit busana hingga penyelesaian lalu kemudian dilanjutkan dengan tahap *fitting* 2. Dalam proses *fitting* 2 mendapat koreksi antara lain pada penyelesaian dan juga hiasan. Tahap selanjutnya yaitu penilaian gantung menggunakan *dressfoam* sebagai alat bantu dalam memajang busana. Adapun aspek yang dinilai pada konsentrasi butik meliputi, desain, teknik menjahit, kesesuaian daya pakai dan hiasan. Tahap selanjutnya adalah *grand* juri yang dilakukan dengan cara busana yang penulis ciptakan dipergakan oleh model, sementara penulis mempresentasikan konsep pembuatan busana dihadapan juri. Aspek yang dinilai meliputi kesesuaian konsep dan *total look*, *cutting*, dan juga penilaian *moodboard* sebagai visualisasi gagasan konsep desain oleh tim juri.

Ketepatan dalam pengambilan ukuran dan teknik jahit menjadi kunci dalam pembuatan busana pesta malam ini, karena akan sangat mempengaruhi kerapian dan jatuhnya busana di badan model pada saat memperagakannya.

Kendala yang dihadapi oleh penulis saat pembuatan karya busana pesta malam dengan sumber ide *Malam Mappacci* adalah saat menjahit *patchwork*

berbentuk V yang dimana pada bagian tersebut sangatlah riskan ketika digunting terlalu dalam, namun juga akan terlihat menggelembung jika kampuh yang disisakan terlalu banyak. Sehingga pada tahap ini penulis menyiasati dengan cara menjelujurnya terlebih dahulu agar dapat melihat jatuhnya bentuk V sebelum nantinya dipotong kemudian dijahit.

3. Penyelenggaraan Pergelaran Busana

Busana pesta malam yang dibuat kemudian ditampilkan dalam pergelaran busana *Tromgine* dan diperagakan oleh model. Pergelaran busana dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan yang dilakukan yaitu membentuk panitia yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan sie-sie lainnya menurut tugas masing-masing. Dengan adanya pembentukan panitia maka tanggung jawab dalam mengadakan suatu pergelaran dapat terorganisir dengan baik.

Persiapan pada lokasi pergelaran dilaksanakan selama dua hari, pada hari selasa, 9 april 2019 dilakukan persiapan barang dan panggung. Persiapan hari kedua yaitu rabu, 10 april 2019 dilakukan *steaming* busana yang akan ditampilkan, penataan panggung, penataan kursi, ruang *backstage*, serta melakukan GR.

Pergelaran busana dengan tema *Tromgine* diselenggarakan pada hari kamis tanggal 11 April 2019 pukul 18.00-selesai di Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta dan diikuti oleh 112 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa Teknik Busana D3 angkatan 2016, mahasiswa Pendidikan Teknik

Busana S1 2016 dan angkatan 2014-2015. Acara pergelaran busana dibagi menjadi empat sesi yaitu sesi pertama untuk *fashion show* konsentrasi garment, sesi kedua *fashion show* butik kelas A, sesi ketiga *fashion show* butik kelas B dan sesi keempat yaitu *fashion show* butik kelas D. Dalam pergelaran busana ini, penulis mendapat giliran tampil pada sesi ketiga dengan nomor urut 87, busana dipergakan oleh model bernama Nala Mienerve.

Busana yang ditampilkan dalam pergelaran busana ini telah melewati proses penilaian yang dilakukan oleh dewan juri pada sesi penilaian gantung dan *grand juri*. Dewan juri terdiri dari dosen busana, desainer, dan pengusaha *fashion*.

Dalam pergelaran ini, mahasiswa berkompetisi untuk memperebutkan 28 kategori juara. Hasil rancangan busana yang telah ditampilkan pada pergelaran busana ini dan hasil penilaian dewan juri, maka kejuaraan yang dihasilkan pada *Tromgine Fashion Show* adalah sebagai berikut :

Tabel 5 :

Kejuaran Pergelaran Busana Tromgine

Kejuaraan	Nama
Juara Umum	Nimas Laviana Monajati
Best Technology	Anggriani Apsari
Best Poster	Nimas Laviana Monajati
Best Design	Wahyu Damayanti
Favorite	Dillon

Tabel 6 :

Kejuaran Pergelaran Busana Tromgine

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Abdullah Boy Wicaksono
Juara 2	Huswatun Naufa
Juara 3	Fina Ida Matusilmi
Harapan 1	Istika Wulandari
Harapan 2	Ulfah Lailatul Safaah
Harapan 3	Ita Aprilia

Tabel 7:

Kejuaran Pergelaran Busana Tromgine Kategori Butik kelas A

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Dhika Fine Fadhilah
Juara 2	Anggriani Apsari
Juara 3	Dillon
Harapan 1	Silviana Dealivani
Harapan 2	Dhestia Suriandari
Harapan 3	Hanifatun Nisa

Tabel 8:

Kejuaraan Pergelaran Busana Trombine Kategori Butik kelas B

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Nurul Amalia Sabrina
Juara 2	Sera Syarifah R
Juara 3	Salsabila Damayanti
Harapan 1	Ayu Monita Sari
Harapan 2	Arinta Dekawati
Harapan 3	Tri Aida

Tabel 9:

Kejuaraan Pergelaran Busana Trombine Kategori Butik kelas D

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Nimas Laviana Monajati
Juara 2	Erica Novitasari
Juara 3	Citrawati Ika Wahyudi
Harapan 1	Inda Sari
Harapan 2	Anggraeni Dewi Puspita Sari
Harapan 3	Dana Subkhi Miftakhun Nikmah